

# Edukasi Alokasi Keuangan untuk Asuransi Kesehatan pada Mahasiswa (Education of Financial Allocation for Health Insurance of College Students)

Mas Siti Rifani Wulandari, Bulan Hilaliyah, Farisa Dwi Elnora, Indri Nurhidari, Megawati Simanjuntak\*

Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor,

Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

\*Penulis Korespondensi: mega\_juntak@apps.ipb.ac.id

Diterima Juli 2021/Disetujui Januari 2023

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menyadarkan akan pentingnya menjaga kesehatan dan mendapatkan perlindungan finansial dari penyakit. Kegiatan edukasi tentang alokasi keuangan asuransi kesehatan merupakan salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa agar dapat mengalokasikan keuangannya dengan baik. Penyampaian edukasi dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dengan peserta sebanyak 36 orang. Pilihan untuk menerapkan edukasi dalam rapat Zoom karena program pemerintah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala) yang bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Metode pelaksanaan edukasi adalah ceramah, diskusi, evaluasi, pengisian *pre-test* dan *post-test*. Materi yang diberikan berupa penjelasan tentang urgensi asuransi kesehatan saat ini dan bagaimana alokasi dana untuk asuransi kesehatan. Hasil dari kegiatan edukasi tersebut adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai asuransi kesehatan dan cara pengalokasian keuangan dengan baik yang diketahui melalui jawaban *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini menemui beberapa kendala, seperti pihak penyelenggara acara tidak dapat mengecek secara langsung setiap peserta edukasi agar selalu memerhatikan jalannya acara.

Kata kunci: alokasi keuangan, asuransi kesehatan, kesehatan, pandemic covid-19

## ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made people aware of the importance of staying healthy and protecting themselves before the disease strikes. The Health Insurance Funding Educational Campaign is a program designed to increase the knowledge of college students so they can properly allocate their finances. Educational delivery was conducted online via Zoom Meeting with 36 participants. Due to the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) program to prevent the spread of Covid-19, the education was conducted in Zoom meetings. The method includes lecture, discussion and assessment by completing pre- and post-tests. This material explains the urgency of insurance during this time. The educational activities resulted in participants' increased knowledge of health insurance and proper financial attribution, as reported by completing pre-and post-tests. The implementation of these educational activities has encountered some obstacles, such as the inability of the event organizers to directly monitor each participant so that they can keep an eye on the process of the event.

Keywords: financial allocation, health, health insurance, pandemic covid-19

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, berbagai jenis penyakit baru timbul yang menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini dapat terlihat pada kondisi sekarang, di mana seluruh dunia mengalami penurunan kualitas kesehatan secara drastis karena adanya sebuah virus bernama Covid-19. Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan masyarakat khususnya keluarga mengalami ketidakseimbangan finansial dan ketidakpastian kondisi kesehatan.

Pandemi Covid-19 menyadarkan masyarakat dunia betapa pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri serta keluarga. Keberadaan virus ini sangat meresahkan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, untuk melindungi keluarga dan diri sendiri perlu adanya jaminan kesehatan salah satunya ialah asuransi kesehatan. Asuransi kesehatan adalah upaya untuk mengatasi resiko ketidakpastian akibat sakit dan biaya-biaya yang ditimbulkannya (Munadi & Sunarsih 2009). Penggunaan istilah asuransi disebabkan adanya aspek pengalihan risiko (ekonomi) karena sakit

dan syarat hukum *the law of the large number* (Sarwo 2012). Oleh karena itu, asuransi penting sebagai investasi masa depan.

Urgensi asuransi kesehatan adalah: 1) Mendisiplinkan diri. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan individu dari sikap konsumtif dan boros yang dapat menjadikan individu yang lebih berorientasi pada masa depan dan bersiap dengan peristiwa tidak terduga dan 2) Melindungi diri dan keluarga. Setelah memasuki masa pensiun maka pendapatan keluarga pun berkurang, adanya kemungkinan sakit dengan kondisi sumber penghasilan yang pasif, asuransi kesehatan dapat menjamin seluruh biaya perawatannya.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian menyatakan bahwa usaha perasuransian yang sehat merupakan salah satu upaya untuk mengatasi risiko yang dihadapi oleh masyarakat dan sekaligus merupakan lembaga penghimpun dana masyarakat, sehingga mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan. dan kehidupan ekonomi dan berusaha untuk memajukan kesejahteraan umum. Aturan ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan kesejahteraan keluarga, asuransi juga berperan dalam pembangunan perekonomian nasional.

Perencanaan keuangan akan membantu keluarga dalam mengalokasikan dana yang mereka terima untuk pekerjaan masa depan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga (Puspharini & Hidayati 2016). Asuransi kesehatan ini dapat menjadi bagian perencanaan keuangan keluarga sebagai investasi di masa depan nanti. Namun, sebagian besar masyarakat tidak diajari menabung sejak dini sehingga menimbulkan perilaku konsumtif ketika dewasa. Padahal perencanaan keuangan ini akan membantu kita dalam mencapai tujuan-tujuan kita di masa depan.

Menurut Stroe (2014), mayoritas orang muda tidak memiliki asuransi karena informasi yang kurang bukan karena kurang dalam bentuk finansial. Sejalan dengan penelitian Huda (2013), persepsi risiko konsumen terhadap asuransi jiwa tergolong cukup berisiko, sehingga menyebabkan konsumen menghindari untuk memiliki asuransi. Meskipun konsumen memandang asuransi sebagai produk yang berisiko, belum tentu responden tidak berdaya. Pada prinsipnya, konsumen termotivasi untuk menghindari risiko. Ketika konsumen tidak memiliki asuransi, risiko keuangan akan menjadi dampak yang membebani konsumen.

Edukasi keuangan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar memiliki literasi keuangan. Literasi finansial merupakan kemampuan untuk mengembangkan kesadaran akan isu serta masalah keuangan dan belajar keterampilan dasar yang berkaitan dengan penghasilan, belanja, penganggaran, menyimpan, meminjam dan menginvestasikan uang. Edukasi konsumen merupakan wadah untuk meningkatkan literasi finansial karena menurut Kefela (2010), *financial literacy* merupakan bagian dari keberdayaan konsumen. Edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemberdayaan konsumen sangat dibutuhkan karena menurut survei yang dilakukan OJK (2013), tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat segmen, yaitu: 1) Literasi baik (21,84%), yaitu memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan menggunakan produk dan jasa keuangan; 2) memiliki literasi cukup (75,69%), memiliki pemahaman dan keyakinan tertentu terhadap lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan; 3) tingkat literasi rendah (2,06%), dan 4) tidak ada Literasi (0,41%).

Sebelum melakukan perencanaan keuangan, konsumen perlu mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada konsumen asuransi. Permasalahan asuransi yang sering terjadi, adalah: 1) Mis-Selling, artinya, agen asuransi gagal menjelaskan secara baik atau menyeluruh tentang produk asuransi kepada calon pemegang polis asuransi jiwa sehingga menyebabkan pemegang polis asuransi jiwa mengalami kerugian. Hal ini biasa dilakukan oleh agen yang tidak memberikan penjelasan tidak sesuai dengan detail produk yang sebenarnya; 2) Tawaran premi murah namun klaim besar, hal ini perlu diwaspadai oleh konsumen karena besarnya premi selalu berhubungan dengan besar uang pertanggungan yang akan diberikan; dan 3) Permasalahan asuransi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika perusahaan asuransi sudah pernah bermasalah dengan OJK, maka perusahaan tersebut bermasalah dengan pengaturan keuangannya yang dapat merugikan konsumen.

Melalui pendidikan konsumen, Knights (2000) menunjukkan bahwa semakin besar peluang untuk mengembangkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab konsumen, yang akan

mempengaruhi keputusan konsumen. Jarva (2011) berpendapat bahwa pendidikan konsumen selalu berusaha untuk memberdayakan konsumen. Menurut Hunter & Garnefeld (2008), konsep pemberdayaan konsumen adalah cara memberdayakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tingkat individu, pemberdayaan dikaitkan dengan penentuan nasib sendiri, penguasaan dan proses pengambilan keputusan kemampuan, kemampuan pribadi dan keterampilan (Becker et al., 2004). Proses pemberdayaan yang lebih tinggi akan mampu menciptakan keberdayaan masyarakat (Widjajanti 2011).

Asuransi penting bagi konsumen agar tidak terjebak dalam penipuan asuransi. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, upaya peningkatan pengetahuan konsumen tentang asuransi dan cara pengalokasian dana perlu dilakukan melalui proses advokasi dan edukasi konsumen. Pemberdayaan konsumen dapat tergambar dalam keterampilan konsumen, pengetahuan tentang undang-undang dan otoritas perlindungan konsumen, kecenderungan untuk berbicara, pencarian informasi dan perilaku pengaduan (Simanjuntak & Yulianti 2016).

Pada masa pandemi Covid-19, banyak masyarakat membeli produk kesehatan salah satunya ialah asuransi kesehatan. Oleh karena itu, sebagai konsumen yang cerdas, masyarakat perlu mengetahui hal-hal yang terkait dengan asuransi kesehatan ini agar tidak salah memilih dan tidak hanya mengalokasikan keuangannya pada asuransi kesehatan. Beberapa pos pengeluaran dana, termasuk asuransi dapat dipilih oleh masyarakat agar alokasi dana dapat dilakukan dengan bijak dan tepat.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Webinar edukasi masyarakat dan mahasiswa terkait alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan dan jiwa dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 09.30–11.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan melalui platform *zoom meeting*. Platform *zoom meeting* dipilih dengan alasan memudahkan interaksi antara narasumber, fasilitator dan peserta webinar.

### Partisipan Kegiatan

Peserta edukasi alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan merupakan mahasiswa IPB University dan beberapa mahasiswa dari

perguruan tinggi lainnya seperti Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pakuan dan Universitas Negeri Jakarta. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan webinar ini tercatat berjumlah 36 orang. Webinar ini diperuntukkan untuk mahasiswa agar peserta webinar dapat memiliki pengetahuan dan wawasan terkait alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan webinar edukasi alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan terbagi menjadi tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Pada pra pelaksanaan, dilakukan penyusunan modul edukasi, yang berisi petunjuk pelaksanaan edukasi, materi dan alat ukur evaluasi. Selanjutnya dibuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang dimulai dengan pencarian ide, diskusi, pembuatan naskah dan pencarian materi, dan pembuatan video. Persiapan berikutnya adalah menyusun konsep pelaksanaan berupa jadwal, tema kegiatan, *rundown* acara, dan *ice breaking*. Kegiatan ini melibatkan empat orang fasilitator, dimana setiap fasilitator memiliki *job-description* masing-masing. Peserta yang telah mendaftar, dimasukkan dalam grup whatsapp yang menjadi media penyebaran webinar. Pemberitahuan dan ajakan untuk mengikuti kegiatan webinar dilaksanakan juga dengan membuat poster yang disebarluaskan melalui media *whatsapp* dan *intagram*. Promosi kegiatan dilaksanakan empat hari sebelum edukasi.

Pelaksanaan kegiatan webinar dilakukan melalui platform *zoom meeting*. Sarana yang mendukung lainnya adalah laptop, gawai dan paket internet. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberi waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan *pre-test* selama 7 menit. Setelah itu, dilakukan penayangan video edukasi dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan oleh 2 orang narasumber dengan menggunakan *slide powerpoint*.

Setelah penyampaian materi diselingi dengan promosi dari sponsor webinar yaitu *Inez cosmetics*, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi yaitu tanya jawab dengan peserta webinar. Selanjutnya, peserta diberi waktu untuk mengisi *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan terkait asuransi setelah diberikan paparan. Jumlah peserta dalam mengisi *pre-test* dan *post-test* berbeda. Pada *pre-test*, total ada 36 orang peserta webinar yang mengisi. Namun

pada *post-test* hanya ada 28 orang. Hal tersebut dikarenakan peserta webinar ada yang mengalami kendala jaringan sehingga tidak bisa mengikuti webinar hingga selesai. Setelah sesi *post-test* selesai, dilanjutkan dengan *games* dan kegiatan diakhiri dengan diakhiri dengan doa dan foto bersama.

Evaluasi pre dan post-test menggunakan pilihan benar atau salah dengan 10 pertanyaan. Adapun 10 pertanyaan tersebut adalah 1) Misseling dilakukan oleh agen asuransi yang menjelaskan sesuai dengan detail produk yang sebenarnya; 2) Anggaran adalah suatu rencana yang disusun bagi kebutuhan pembayaran oleh keluarga dan juga memenuhi semua rencana di masa depan; 3) Salah satu syarat sah perjanjian menurut KUH Perdata pasal 1320, yaitu didasarkan oleh sebab yang halal; 4) Ibu Ratna mengalokasikan keuangannya untuk biaya sekolah anak. Pengalokasian tersebut termasuk ke dalam pengeluaran tidak rutin; 5) Sebanyak 5% dari keseluruhan penghasilan keluarga idealnya dialokasikan untuk membayar premi asuransi; 6) Kitab Undang-Undang Hukum Dagang pasal 246 merupakan dasar hukum utama perasuransian; 7) Rasio liquiditas rendah merupakan salah satu ciri asuransi yang baik; 8) Klaim nasabah sulit merupakan salah satu ciri asuransi yang baik dapat karena berarti perusahaan memiliki aturan yang ketat dan jelas; 9) Dengan mengalokasikan pendapatan untuk asuransi dapat membuat keluarga lebih tenang di masa tua; dan 10) Perencanaan alokasi keuangan merupakan salah satu cara mencapai tujuan keluarga.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta peserta webinar untuk menjawab *pre-test* dan *post-test* melalui *google form* yang diberikan fasilitator. Jumlah pertanyaan ada 10 *item* menggunakan pilihan benar atau salah. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan edukasi.

### Analisis data

Analisis data pre dan *post-test* mengaplikasikan Microsoft Excel dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 25,0. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh distribusi peserta yang menjawab dengan benar sebelum dan sesudah pendidikan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Edukasi

Menurut OJK (2013), perkembangan asuransi meningkat signifikan namun minat masyarakat untuk berasuransi masih tergolong rendah. Konsumen lebih rentan terpapar terhadap penipuan yang berdampak pada kebutuhan keahlian dan pengetahuan yang lebih besar daripada sebelumnya (Simanjuntak 2014). Memiliki asuransi masih dianggap sebagai beban pengeluaran bagi konsumen. Banyak konsumen yang mengaku terjebak mengikuti asuransi karena ketika mengajukan klaim karena konsumen tidak memperoleh klaim yang telah diatur dalam polis. Hal tersebut berdampak dalam proses pemberdayaan konsumen.

Kegiatan edukasi alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan dan jiwa dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 09.35–11.05 WIB. Narasumber edukasi adalah mahasiswa Ilmu Keluarga dan Konsumen. Peserta edukasi adalah mahasiswa aktif dari beberapa perguruan tinggi mencakup mahasiswa IPB University, Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pakuan dan Universitas Negeri Jakarta.

Pada sesi awal dilakukan pengisian pretest oleh peserta, lalu dilanjutkan dengan penayangan video edukasi yang telah disiapkan oleh fasilitator sebagai pengenalan materi kepada para peserta. Narasumber memberikan materi dalam bentuk slide powerpoint. Dalam sesi ini paparan materi ini, ada delapan poin materi yang diberikan, yakni: 1) Pengertian dan urgensi dari asuransi, yang menjelaskan terkait pengertian dari asuransi kesehatan dan pentingnya asuransi seperti mendisiplinkan diri dan melindungi diri dari keluarga; 2) Undang-undang yang melandasi asuransi yang berisi dasar-dasar hukum perasuransian; 3) Permasalahan asuransi yang biasa terjadi di dunia perasuransian mulai dari *miss selling*, tawaran premi murah namun klaim besar, serta permasalahan asuransi dengan otoritas jasa keuangan (OJK); 4) Kriteria jasa asuransi yang baik seperti lamanya perusahaan berdiri, memiliki reputasi baik, RBC harus di atas 120%, biaya premi terjangkau, rasio likuiditas tinggi, besarnya jaminan yang dimiliki perusahaan, memiliki banyak rekanan berkualitas, sudah terdaftar di OJK. Selain itu, ada beberapa kriteria jasa asuransi yang buruk seperti kantor pemasaran yang tidak jelas, sumber daya

manusia yang tidak profesional, komentar negatif dan klaim nasabah yang sulit; 5) Tips memilih asuransi mulai dari pilih produk asuransi sesuai kebutuhan, memilih perusahaan asuransi yang baik, pahami sistem asuransi, pertimbangkan biaya premi, lakukan perbandingan; 6) Alokasi keuangan untuk asuransi yang berisi pengenalan terhadap anggaran, manfaat dari penganggaran menurut OJK, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan anggaran, hingga anggaran yang ideal; 7) Aplikasi alokasi keuangan dengan cara studi kasus untuk pembuatan anggaran yang efektif dan efisien; dan 8) Hak dan kewajiban konsumen yang berisi pasal yang mengatur hingga penjabaran poin hak dan kewajiban.

Kegiatan edukasi diikuti dengan antusias oleh peserta, salah satunya dibuktikan pada sesi diskusi tanya jawab antara narasumber dengan peserta. Ada tiga pertanyaan utama yang ditanyakan oleh peserta kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: 1) Ketika konsumen sudah terlanjur mengikuti asuransi bodong, apa yang harus dilakukan sebagai konsumen?; 2) Mengapa kita perlu memperhatikan fleksibilitas serta mempertimbangkan biaya premi dalam sebuah asuransi?; 3) Adanya berita mengenai kebocoran data yang terjadi sangat mengganggu, kita sebagai konsumen asuransi menyikapi hal tersebut harus bagaimana? Setelah sesi diskusi, fasilitator melanjutkan dengan sesi games, kemudian diakhiri dengan pengisian *post-test* sebagai tolak ukur keberhasilan edukasi peserta setelah diberikan materi. Dokumentasi kegiatan edukasi disajikan pada Gambar 1

**Hasil Evaluasi Edukasi**

Peserta edukasi berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 85,71%. Hal ini dikarenakan peserta perempuan me-

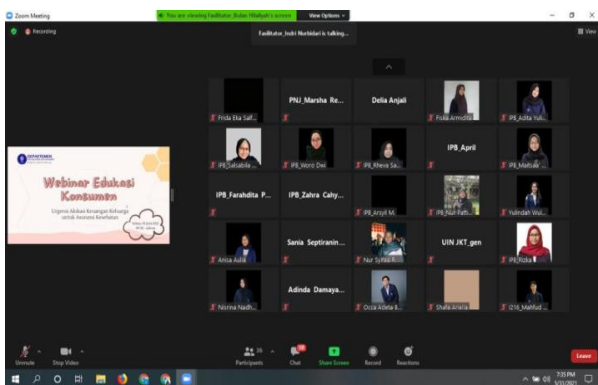
rupakan calon ibu rumah tangga yang nantinya akan mengelola keuangan keluarga. Hal itu yang mendasari pula sasaran utama difokuskan pada perempuan (Tabel 1).

Sebaran capaian skor *pre-test* dan *post-test* untuk setiap item, mengindikasikan adanya peningkatan nilai skor, meskipun beberapa diantaranya cenderung tetap. Pertanyaan mengenai dasar hukum utama perasuransian terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu meningkat 57,14%. Pada awalnya 17,86%. Kemudian pada *post-test* menjadi 75%. Hal ini mengindikasikan peserta sudah lebih memahami terkait perasuransian. Meskipun demikian, terdapat tiga pertanyaan yang tidak mengalami peningkatan, yaitu definisi anggaran, jenis pengeluaran, dan pemahaman mengenai perencanaan alokasi keluarga yang mencapai nilai sempurna, yaitu 100% benar. Pertanyaan lain yang mengalami peningkatan setelah edukasi berada pada kisaran 3,57% hingga 35,71% (Tabel 2).

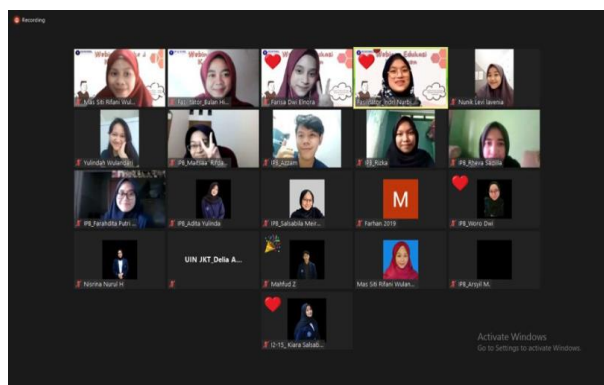
Hasil *pre-test* dan *post-test* dikelompokkan menjadi tiga (Tabel 3). Presentase jawaban responden benar pada saat *pre-test* didominasi pada skor 6-7 atau kategori sedang. Namun pada saat *post-test* berubah menjadi  $\geq 8$  atau kategori tinggi. Hal ini berarti nilai yang diperoleh peserta sudah tergolong baik. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 5,93 menjadi 8,75 pada skala 0-10. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan 2 poin skor benar setelah diadakan edukasi konsumen. Hal ini menandakan kegiatan edukasi konsumen sudah berhasil, dimana banyak peserta yang

Tabel 1 Sebaran peserta berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	4	14,29%
Perempuan	24	85,71%
Total	28	100,00%



a



b

Gambar 1 a dan b) Edukasi alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan melalui zoom.

Tabel 2 Sebaran capaian *pre* dan *post test*

Pertanyaan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Delta benar (%)
	Benar	Salah	Benar	Salah	
Misseling dilakukan oleh agen asuransi yang menjelaskan sesuai dengan detail produk yang sebenarnya	53,58	46,42	75,00	25,00	21,42
Anggaran adalah suatu rencana yang disusun untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan.	92,86	7,14	92,86	7,14	0,00
Salah satu syarat sah perjanjian menurut KUH Perdata pasal 1320 yaitu didasarkan oleh sebab yang halal	78,57	21,43	85,71	14,29	7,14
Ibu Ratna mengalokasikan keuangannya untuk biaya sekolah anak. Pengalokasian tersebut termasuk ke dalam pengeluaran tidak rutin	82,14	17,86	82,14	17,86	0,00
Sebanyak 5% dari keseluruhan penghasilan keluarga idealnya dialokasikan untuk membayar premi asuransi	92,86	7,14	96,43	3,57	3,57
Kitab Undang-Undang Hukum Dagang pasal 246 merupakan dasar hukum utama perasuransian	17,86	82,14	75,00	25,00	57,14
Rasio liquiditas rendah merupakan salah satu ciri asuransi yang baik	50,00	50,00	85,71	14,29	35,71
Klaim nasabah sulit merupakan salah satu ciri asuransi yang baik dapat karena berarti perusahaan memiliki aturan yang ketat dan jelas	57,14	42,86	82,14	17,86	25,00
Dengan mengalokasikan pendapatan untuk asuransi dapat membuat keluarga lebih tenang di masa tua	96,43	3,57	100,00	0,00	3,57
Perencanaan alokasi keuangan merupakan salah satu cara mencapai tujuan keluarga	10,00	0,00	100,00	0,00	0,00

Tabel 3 Sebaran peserta berdasarkan kategori capaian skor *pre* dan *post test*

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Rendah (Skor < 6)	2	7,14	0	0,00
Sedang (Skor ≥ 6-7)	17	60,71	6	21,43
Tinggi (Skor ≥ 8)	9	32,14	22	78,57
Total	28	100,00	28	100,00
Rata-rata/SD	5,93	69,05	8,75	86,90
Min-max	4-10		6-10	
Delta (skor <i>post</i> -skor <i>pre</i> )			2 poin	

sudah lebih memahami terkait alokasi keuangan untuk asuransi.

Hasil edukasi ini menunjukkan bahwa asuransi bermanfaat sebagai produk jasa yang dapat digunakan masyarakat untuk mengurangi dampak kerugian yang mungkin terjadi akibat ketidakpastian (Huda 2013). Berbagai permasalahan yang dihadapi konsumen terkait dengan asuransi. Banyak nasabah yang tidak mengetahui bahwa asuransi kesehatan tidak mengcover semua penyakit. Selain itu, prosedur administrasi yang rumit membuat konsumen menyita waktu. Perusahaan asuransi biasanya mencoba menyelesaikan masalah secara internal. Jika tidak tercapai kata sepakat, konsumen sebenarnya bisa mengadu ke OJK atau Lembaga Mediasi dan Arbitrase Asuransi Indonesia (BMAI).

Edukasi ini juga menyoroti tantangan asuransi yang dihadapi konsumen. Menurut OJK (2013),

ada lima tantangan yang dihadapi industri asuransi saat ini. Pertama, kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi masih rendah. Kedua, aksesibilitas dan distribusi produk asuransi di masyarakat masih rendah. Ketiga, kemampuan pemasaran produk asuransi masih terbatas, dan model pemasaran masih bias dengan cara tradisional, yaitu menggunakan cabang atau lembaga pemasaran yang terbatas. Selain itu, mereka belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi komunikasi dan jumlah agen asuransi yang masih terbatas.

Peningkatan pengetahuan konsumen melalui edukasi tersebut dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Apalagi konsumen saat ini berada di pasar yang semakin kompleks dimana mereka dihadapkan pada informasi yang semakin banyak dan pilihan produk dan layanan yang semakin beragam. Temuan Wilper et al.

(2009) menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, orang yang tidak memiliki asuransi kesehatan cenderung meninggal lebih cepat dibandingkan dengan yang memiliki asuransi kesehatan.

### Kendala yang Dihadapi

Meskipun kegiatan edukasi ini dapat menambah pengetahuan para peserta, namun juga tidak terlepas dari kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Kendalanya, pelaksana kegiatan tidak dapat langsung mengawasi setiap peserta dan membuat mereka tetap fokus pada jalannya acara. Dari total 36 orang, hanya 28 orang yang bertahan hingga akhir acara, sehingga hanya 28 orang yang menyelesaikan post-test. Pasalnya, peserta didik tidak hanya terpaku pada satu kegiatan saja, ada kegiatan lain yang harus dilakukan pada hari penyelenggaraan acara pendidikan tersebut. Hambatan lain adalah terbatasnya waktu pendidikan yang ditawarkan, yang membatasi sesi diskusi hanya untuk 3 orang penanya.

### Dampak Kegiatan

Keberhasilan kegiatan edukasi tentunya diharapkan dapat berdampak langsung kepada peserta dari edukasi "Alokasi keuangan untuk Asuransi Kesehatan" dan dapat diimplementasikan oleh peserta dalam kehidupannya. Dampak yang dapat dirasakan oleh peserta edukasi adalah meningkatnya pengetahuan terkait teknik memilih asuransi kesehatan yang tepat, tips memilih asuransi, anggaran dan pentingnya alokasi anggaran, aplikasi anggaran untuk kehidupan, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai konsumen yang dapat secara langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan edukasi yang telah diselenggarakan diharapkan tidak hanya berhenti dalam satu hari pelaksanaan, tetapi dapat selalu menjadi pengingat agar seluruh peserta selalu memegang peran sebagai konsumen cerdas dan bijak khususnya dalam bidang jasa asuransi dan pengalokasian keuangan. Untuk keberlanjutan program edukasi konsumen "Alokasi keuangan untuk Asuransi Kesehatan", modul yang telah disusun yang berisi materi yang dapat dipelajari setiap saat (Gambar 2).

Modul ini dapat digunakan untuk menjadi media pembelajaran bagi peserta edukasi konsumen dalam alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan. Dalam upaya untuk mengedukasi



Gambar 2 Modul alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan.

masyarakat dengan cakupan yang lebih luas, maka keterlibatan berbagai pihak untuk meningkatkan keberdayaan konsumen mutlak diperlukan. Instansi pendidikan, pemerintah selaku stakeholders, lembaga-lembaga perlindungan konsumen, pelaku usaha, dan tentunya konsumen sendiri harus ikut berperan aktif mewujudkan keberdayaan konsumen yang lebih baik. Keberadaan lembaga-lembaga perlindungan konsumen seperti BPKN, BPSK, dan LPKSM harus lebih disuarakan/disosialisasikan kepada khalayak luas. Di antara materi edukasi konsumen yang telah dilaksanakan dan yang perlu disosialisasikan lebih lanjut adalah pemahaman hak dan kewajiban konsumen, perilaku cerdas konsumen, landasan hukum yang kuat untuk perilaku konsumen, serta lembaga-lembaga hukum yang dapat melindungi konsumen.

## SIMPULAN

Kegiatan edukasi alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan yang diselenggarakan secara daring melalui zoom meeting, mencapai tujuan yang diharapkan. Edukasi ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang alokasi keuangan untuk asuransi kesehatan yang dibuktikan dari peningkatan skor yang dicapai 1,69 poin dengan perolehan rata-rata nilai pretest 7,06 menjadi 8,75 pada saat posttest. Peserta edukasi dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai konsumen, lebih cerdas dan bijak dalam memilih asuransi, dan dapat mengaplikasikan alokasi keuangan. Materi edukasi yang telah diselenggarakan telah dirangkum di dalam modul yang dapat dipelajari oleh seluruh peserta. Pelaksanaan edukasi webinar yang diselenggarakan secara online dapat dijadikan pembelajaran dan keberlanjutannya dapat diselenggarakan secara offline agar lebih efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Becker J, Kovach AC, Gronseth DL. 2004. Individual empowerment: How community health workers operationalize self-determination, self-sufficiency, and decision-making abilities of low-income mothers. *Journal of Community Psychology*. 32 (3): 327-342. <https://doi.org/10.1002/jcop.20000>
- Hunter GL, Garnefeld I. 2008. When does consumer empowerment lead to satisfied customers? Some mediating and moderating effects of the empowerment-satisfaction link. *Journal of Research for Consumers*. 15: 1-4.
- Jarva V. 2011. Consumer education and everyday futures work. *Futures*. 43(1): 99-111. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2010.10.016>
- Kefela GT. 2010. Promoting access to finance by empowering consumers. *Educational Research and Reviews*. 5(5): 205-212.
- Knights C. 2000. Educating tomorrow's consumers today: an introduction to consumer education. Consumer international: Office for Developed and Transition Economies. [internet]. [diunduh 20 November 2013]. Tersedia pada: <http://www.consumerinternational.org/media/301214/educating%20tomorrow%20consumer%20today.pdf>.
- Munadi S. 2009. Asuransi kesehatan kumpulan untuk perawatan rumah sakit. *Jurnal Matematika*. 12(2): 61-69.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Literasi Keuangan. Literasi Keuangan [internet]. [diunduh 24 November 2016]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Puspharini LA, Hidayati C. 2016. Perencanaan keuangan keluarga melalui optimalisasi investasi pada tabungan, asuransi, dan reksadana berdasar prioritas tujuan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 1(1): 51-66. <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.649>
- Sarwo YB. 2012. Asuransi kesehatan sosial sebagai model pembiayaan kesehatan menuju jaminan semesta (universal coverage). *Masalah-Masalah Hukum*. 41(3): 443-450.
- Simanjuntak M, Yuliati L. 2016. Mapping of Indonesia Consumer Empowerment Index 2016. (Research Report). Bogor (ID): Bogor Agricultural University.
- Simanjuntak M. 2014. Tingkat keberdayaan dan strategi pemberdayaan konsumen [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Stroe MA. 2014. Insurance and consumer perception in Romanian insurance market. *Procedia Economics and Finance*. 15: 1717-1723. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00646-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00646-7)
- Widjajanti K. 2011. Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(1): 15-27. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Wilper AP, Woolhandler S, Lasser KE, McCormick D, Bor DH, Himmelstein DU. 2009. Health Insurance and Mortality in US Adults. *American Journal of Public Health*. 99(12): 2289-2295. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2008.157685>